

**MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE
UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER**

**MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE
UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER**

*Mars Planet Merah *) , Siti Rukayah *)*

**) Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro Semarang*

Abstrak

Coworking space adalah sebuah lingkungan kerja yang diperuntukkan bagi pekerja independent contohnya (startup businesses) atau independent professional contohnya employer (karyawan) . Selain itu, coworking Space juga bertujuan untuk mendukungnya kolaborasi dan dan iteraksi antar employer . Coworking Space muncul pada tahun 2000-an bertujuan bagi independent professional yang punya keinginan dalam membuka diri dan menghasilkan lingkungan meeting yang hidup dengan kolaborasi dan interaksi.

Beberapa Arsitek dan pembuat kebijakan pemerintah telah menerapkan beberapa desain dalam rancangan tata ruang setiap coworking space building dalam rangka mendukung kenyamanan pengguna yang berarti bertujuan untuk meningkatkan inovasi dan kolaborasi dalam lingkungan kerja. Beberapa ada yang berhasil, namun juga ada yang menghasilkan ketidaksesuaian bagi penggunaannya. Dengan begitu tingkat inovasi dan kolaborasi yang dihasilkan akan menurun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian aspek aspek yang sangat dibutuhkan pengguna, yang kemudian akan diintegrasikan dengan perencanaan tata ruang coworking Space. Dengan begitu , tempat yang nyaman dan sesuai bagi pengguna akan meningkatkan kinerja dan inovasi professional/ employer dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kata Kunci : Coworking Space, Kolaborasi, Interaksi dan inovasi

Abstract

Coworking space defines as the work-places in which designing for independent employee (for instance Start- up Business) in order to support collaboration in each employee and creation a lot of more interaction. The term of coworking space emerged in the beginning of 21st centuries due to the lack of conventional offices to accommodate and create live-interaction circumstances among the employees.

Some of architects and the government policy makers have tried to devise and implement each room in coworking spaces design. Some of them are successful to be implemented but the rest of them are conceived by the users as the doubt failure without further explicit explanation. Therefore, the failure design of the coworking space will wittingly impact the level of employees performance in the terms of innovating the new things and collaborating in their world circumstances. Moreover, the main purpose of this scientific work are observing and discovering the real aspects what are the elements that the employees really need in order to enhance their performances in innovating and collaborating in the work circumstances.

Keyword : Coworking Space, Collaboration, Interaction and Innovation

Mars Planet Merah, Siti Rukayah

LATAR BELAKANG MASALAH

Coworking sSpace merupakan ruang kerja baru dimana pengguna bekerja dengan orang-orang lain dari perusahaan/organisasi yang berbeda di satu tempat. coworking space berasal dari bahasa Inggris yang berarti ruang yang digunakan untuk bekerja, menghasilkan karya secara bekerja sama baik antar individu maupun perusahaan yang memiliki latar usaha berbeda. *coworking space mengedepankan konsep sharing* atau berbagi. Dalam satu ruangan terdapat berbagai individu, komunitas, maupun perusahaan, khususnya *start-up*. Biasanya terdapat satu ruangan terbuka untuk digunakan bersama dan ruangan-ruangan kecil yang dapat disewa per individu atau per komunitas atau perusahaan.

RUMUSAN MASALAH

Aspek setiap ruangan dalam Coworking space merupakan suatu elemen yang sangat terkait dan tidak dapat terpisahkan. Elemen- elemen setiap Aspek program perencanaan ruang tersebut meliputi elemen- elemen seperti Analisa users, Building dan Context. Users merupakan pengguna dalam bangunan tersebut seperti tipe orang, aktivitas dan interaksi antar users dalam Gedung. Sementara terpaku pada teori – teori dalam merumuskan program ruang. Sementara, sebenarnya masih ada

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyelidikan penelitian ini adalah metode langsung dengan melakukan studi literature melalui beberapa sumber journal seperti E- Journal Undip dan membuat suatu Questionnaire/ angket digital melalui media sosial dengan ilustrasi sebuah Freedom Lab (Coworking space terbuka) dan A Lab (coworking space tertutup) mengenai pendapat responden tentang preferensinya serta alasan responden memilihnya. Dengan begitu responden akan mendapatkan pengalaman ruang yang kemungkinan belum pernah responden rasakan selama ini ketika berkegiatan dalam coworking space masing- masing dan apabila ada pendapat lain dapat disertakan juga mengenai alasan preferensi masing – masing responden terhadap coworking space tersebut . Berikut masing- masing data awal yang akan diambil dari responden untuk dianalisa lebih lanjut mengenai perbandingan desain interior antara Coworking Spaces (Coworking Spaces terbuka) dan A Lab (Coworking Spaces tertutup

Context meliputi Lokasi , Lingkungan, Kualitas dan ekonomi yang ada dalam Gedung tersebut.

Sementara building meliputi tipologi ruang, fungsi, regulasi dan sistem yang ada dalam setiap ruang-ruang dalam Gedung tersebut. Bila kita menarik elemen- elemen yang tidak bisa dirumuskan secara teoritis melainkan harus diamati secara komprehensif seperti perilaku atau kebiasaan manusia yang menggunakan ruang di dalamnya.

Beberapa coworking space di Kota – kota besar seperti New York, Tokyo dan Jakarta mengalami kejadian kegagalan dalam perencanaan program ruang yang pada akhirnya menyebabkan pengguna yang ada di dalamnya tidak nyaman dan berujung pada menurunnya kinerja pengguna coworking space tersebut. Hal ini terjadi karena dalam mendesain ruang kita hanya menarik kesimpulan dari teori – teori arsitektur yang sudah ada tanpa memperhatikan secara komprehensif kebutuhan masing- masing penggunaanya. elemen- elemen pengaruh tersebut dalam suatu teori maka akan sangat mudah dalam memecahkannya, namun terkadang yang terjadi dalam fenomena ruang tersebut terkadang menimbulkan hasil output yang berbeda dalam realitanya di lapangan. Terkadang hasil dari analisis elemen – elemen tersebut hanya

| | |
|---|---|
| - Terdapat mesin kopi di ruang public dan suatu printer besar 3D yang dapat digunakan secara bersama-sama | - Terdapat mesin kopi di masing- masing offices spaces. |
| - Spaces offices bersifat terbuka | - Spaces offices bersifat tertutup karena digunakan untuk brainstorming. |
| - Terdapat dinding besar untuk memamerkan setiap hasil pekerjaan karyawan. | - Disediakan ruang public yaitu Coffe House yang dapat digunakan agar karyawan / employer dapat berkumpul dan berinteraksi. |
| | - |

| | |
|-------------|-------|
| Freedom Lab | A-Lab |
|-------------|-------|

MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER

Angket tentang Freedom Lab dan A Lab tersebut bertujuan untuk mencari definisi kenyamanan bagi masing – masing pengguna Co- working Space dengan ruang lingkup jawaban yang sudah diarahkan melalui ilustrasi gambar sehingga hasil akhir jawabannya akan mudah dipetakan sebagai hasil hubungan antara perilaku user dalam penggunaan coworking space dengan kenyamanan dalam ruang desain coworking space dan pembahasannya.

KAJIAN TEORI

Kajian teori membahas mengenai interaksi dan bagaimana ruang dalam coworking spaces dapat berkontribusi dalam menimbulkan inovasi . Menurut Cabral (2016) terdapat 4 aspek- aspek yang harus dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan perancangan ruang coworking space yaitu :

1. Coworking Spaces : sebagai ruang untuk inovasi

Menurut Groot (2013), interaksi merupakan sebuah hasil reaksi Ketika kita melakukan respon terhadap lingkungan disekitar kita. Secara sederhana, merupakan sebuah hubungan social sederhana antara dua orang atau lebih. Coworking Spaces merupakan sebuah tempat terbuka dimana setiap employer (karyawan) yang memiliki berbagai macam- macam latar belakang dapat berinteraksi. Bertemu orang baru sangatlah memiliki manfaat yang besar dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui interaksi dan pertukaran informasi dan belajar bagaimana mengambil keputusan yang lebih tepat dari orang lain (rekan kerja). (Lave & Wenger,1991)

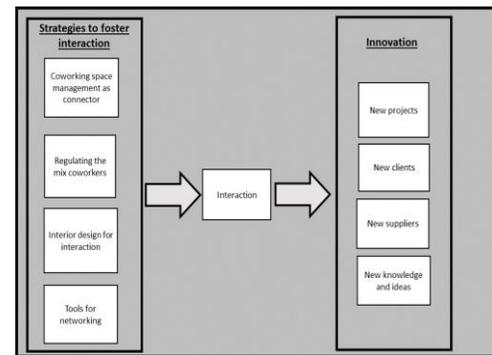
Sementara itu menurut Boschma (2005) dan Torre & Rallet (2005) berpendapat bahwa jarak antar manusia dapat memperlambat atau melonggarkan jarak hubungan antar manusia.

2. Coworking Spaces : sebagai ruang untuk berinteraksi

Untuk mendorong adanya suatu interaksi dan inovasi dalam suatu ruang lingkup pekerjaan maka peran suatu rancangan desain ruang dapat menjadi suatu jembatan dalam mendorong adanya suatu interaksi contohnya seperti adanya suatu penataan dalam desain interior tentang membagi setiap employer dalam suatu rancangan yang memungkinkan masing masing dari mereka untuk berinteraksi. Selain itu menurut van Winden et al (2012), koordinasi dalam mendorong adanya suatu interaksi dapat dilakukan dengan mengatur agar dalam suatu ruang lingkup pekerjaan memiliki employer yang memiliki latar belakang yang berbeda , dengan begitu antar employer akan berusaha untuk melakukan hubungan interaksi.

3. Coworking Spaces : Sebagai ruang yang memiliki desain khusus dalam interior desain

Menurut Cabra (2016) Interior desain dalam suatu coworking space memiliki suatu peranan yang besar dalam menciptakan adanya suatu interaksi dan kolaborasi didalam coworking spaces. Selanjutnya menurut Cabra (2016), interior design seperti peletakan fasilitas pendukung di tempat yang strategis yaitu mesin kopi sangatlah memberikan impact yang besar bagi keinginan pra employer untuk akhirnya melakukan interaksi satu sama lain. Sementara itu pengaturan seperti ruang koridor yang luas juga sangatlah penting agar menimbulkan employer dari masing masing latar belakang berkumpul dan berinteraksi.



Gambar 1. Skema beberapa strategi dalam mendorong adanya interaksi dalam ruang lingkup pekerjaan yang menghasilkan inovasi

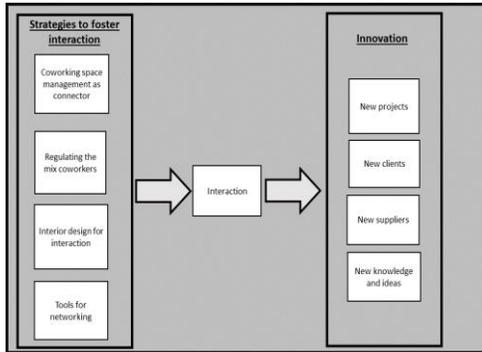
2. Coworking Spaces : sebagai ruang untuk berinteraksi

Untuk mendorong adanya suatu interaksi dan inovasi dalam suatu ruang lingkup pekerjaan maka peran suatu rancangan desain ruang dapat menjadi suatu jembatan dalam mendorong adanya suatu interaksi contohnya seperti adanya suatu penataan dalam desain interior tentang membagi setiap employer dalam suatu rancangan yang memungkinkan masing masing dari mereka untuk berinteraksi. Selain itu menurut van Winden et al (2012), koordinasi dalam mendorong adanya suatu interaksi dapat dilakukan dengan mengatur agar dalam suatu ruang lingkup pekerjaan memiliki employer yang memiliki latar belakang yang berbeda , dengan begitu antar employer akan berusaha untuk melakukan hubungan interaksi.

3. Coworking Spaces : Sebagai ruang yang memiliki desain khusus dalam interior desain

Menurut Cabra (2016) Interior desain dalam suatu coworking space memiliki suatu peranan yang besar dalam menciptakan adanya suatu interaksi dan kolaborasi didalam coworking spaces. Selanjutnya menurut Cabra (2016), interior design seperti peletakan fasilitas pendukung di tempat yang strategis yaitu mesin kopi sangatlah memberikan impact yang

besar bagi keinginan pra employer untuk akhirnya melakukan interaksi satu sama lain. Sementara itu pengaturan seperti ruang koridor yang luas juga sangatlah penting agar menimbulkan employer dari masing masing latar belakang berkumpul dan berinteraksi.



Gambar 1. Skema beberapa strategi dalam mendorong adanya interaksi dalam ruang lingkup pekerjaan yang menghasilkan inovasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mencari tahu bagaimana Strategi Coworking yang berbeda mengarah pada interaksi dan bagaimana mereka memfasilitasi hasil inovasi setiap employer/karyawan. Dalam mencapai tujuan dari laporan ini, penulis telah mengambil referensi dari beberapa karya ilmiah untuk membahas mengenai peran manajemen sebagai penghubung interaksi dan juga hasil enterprenurial/ perkembangan Emotional Intelligence bagi setiap individu employer. Sementara data angket/ quistionaire di sini, digunakan untuk membahas penelitian mengenai pengaruh interaksi dan kolaborasi melalui desain interior. Berikut data-data yang terkumpul dari 39 responden mengenai preferensi tempat bekerja responden terhadap Freedom Lab ataupun A- Lab yang berasal dari berbagai latar belakang

| Aspek Preferensi | Freedom Lab | A-Lab |
|----------------------------|-------------|-------|
| Ruang bersifat Open spaces | 16 | 8 |
| Ruang Bersifat exclusives | 5 | 10 |
| Pekerjaan | | |
| Software Engineer | 2 | 5 |
| Architecture | 4 | 6 |

| | | |
|-----------------|---|---|
| Journalism | 3 | 0 |
| Civil Engineer | 3 | 6 |
| Public Relation | 7 | 0 |

Tabel 1.1 Data Responden terhadap preferensi Freedom Lab ataupun A-Lab

Menurut data yang terkumpul disini responden yang memiliki preferensi coworking spaces dengan ruang bersifat terbuka cenderung memilih Freedom lab sementara responden yang memiliki preferensi ruang tertutup cenderung memilih A- Lab. Hal itu juga terjadi pada data pekerjaan. Responden yang memiliki pekerjaan yang bersifat melakukan interaksi lebih memilih Freedom Lab sementara responden yang memiliki pekerjaan yang membutuhkan ruang eksklusif dan membutuhkan brainstorming yang tinggi lebih memilih A- Lab. Oleh karena itu, dibawah ini penulis akan mencoba membahas hasil analisis literatur dan pengumpulan data tentang macam- macam strategi dalam mendorong adanya interaksi antar karyawan(employer) yang memiliki berbagai preferensi yang berbeda- beda.

1. FreedomLab

Kampus Freedom Lab diresmikan pada tahun 2013 dan terletak di Amsterdam timur dan saat ini memiliki 100 anggota. Kampus ini didesain sebagai rumah besar yang nyaman, juga disusun dengan beberapa peralatan untuk menanggapi tantangan abad ke-21 (drones, Kacamata Googles, Graphic Tablets, 3-D printers). Sebagai tambahan dari kegunaan konvensional, kampus ini juga memiliki peran lingkungan belajar yang tidak konvensional mendukung pembelajaran yang tidak terduga, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif (FreedomLab.org).

1.1 Strategi untuk Interaksi

Manajemen sebagai penghubung: Interaksi antara member yang paling sering terjadi agar memiliki akses atau menggabungkan beberapa tipe pengetahuan dan sumber. Komunitas Manager memainkan peran penting dalam mengidentifikasi ini, baik secara internal maupun eksternal. Manager juga berinteraksi dengan para anggotanya melalui makan siang. Fungsi Jembatan Kerja dapat diterapkan karena manager berperan sebagai bagian terintegrasi dari komunitas yang mengamati setiap skills, aktivitas, dan perkembangan serta masalah-masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Dengan begitu, Manager memiliki kesempatan untuk menghubungkan anggotanya dan menilai business setiap anggotanya.

Peran lain Manager adalah sebagai “promotor” dalam suatu event. Banyak sekali acara yang

MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER

diorganisir dan peran yang penting adalah untuk membuat kesadaran antar anggota sebagai nilai dari setiap acara. Nilai ini dapat dihubungkan dengan konten acara dan kesempatan untuk membuat jaringan. Selama acara, anggota sering mengekspos apa yang mereka lakukan dan sebagai konsekuensinya orang lain dengan mudah berhubungan dengan pekerja tersebut. Oleh karena itu, Manager Komunitas menstimulasi orang-orang untuk membangun jaringan melalui acara dan menekan pengetahuan yang sudah tersedia dalam kolam yang berisi orang-orang penting yang relevan.

1.1 Strategi untuk Interaksi

Manajemen sebagai penghubung: Interaksi antara member yang paling sering terjadi agar memiliki akses atau menggabungkan beberapa tipe pengetahuan dan sumber. Komunitas Manager memainkan peran penting dalam mengidentifikasi ini, baik secara internal maupun eksternal. Manager juga berinteraksi dengan para anggotanya melalui makan siang. Fungsi Jembatan Kerja dapat diterapkan karena manager berperan sebagai bagian terintegrasi dari komunitas yang mengamati setiap skills, aktivitas, dan perkembangan serta masalah-masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Dengan begitu, Manager memiliki kesempatan untuk menghubungkan anggotanya dan menilai business setiap anggotanya.

Peran lain Manager adalah sebagai “promotor” dalam suatu event. Banyak sekali acara yang diorganisir dan peran yang penting adalah untuk membuat kesadaran antar anggota sebagai nilai dari setiap acara. Nilai ini dapat dihubungkan dengan konten acara dan kesempatan untuk membuat jaringan. Selama acara, anggota sering mengekspos apa yang mereka lakukan dan sebagai konsekuensinya orang lain dengan mudah berhubungan dengan pekerja tersebut. Oleh karena itu, Manager Komunitas menstimulasi orang-orang untuk membangun jaringan melalui acara dan menekan pengetahuan yang sudah tersedia dalam kolam yang berisi orang-orang penting yang relevan.

1.2 Interior Design For Interaction :

FreedomLab memiliki ruang yang terbuka dan ruang kantor yang terpisah. Jenis-jenis tata ruang (spatial lay-out) yang berbeda mengarah pada interaksi antar anggota yang berbeda pula. Ruang yang terbuka menjadi tempat anggota untuk saling berkomunikasi secara terbuka dan kantor-kantor terpisah menjadi tempat privasi anggota untuk berkomunikasi. Lokasi meja anggota memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi inter-anggota. Meja-meja pada ruang yang lenih terbuka membuat

interaksi terjadi secara regular dan sangat mudah. Hal ini yang menjadi perbedaan antara mereka yang memiliki meja di ruang terbuka dan kantor terpisah.

Desain yang kreatif secara keseluruhan tempat kerja ini sangat menginspirasi dan tema-tema yang berbeda dalam setiap ruang kerja membuat tempat kerja ini menjadi multifungsi. FreedomLab juga memiliki ruang yang tidak terlalu besar namun nyaman untuk berkomunikasi antar 2 orang dan ruang yang lebih besar sangat baik untuk brainstorming dan mengkonsep. Responden juga menyebutkan bahwa pekerja yang memiliki meja di ruang terbuka secara regular berinteraksi kepada anggota lain karena mereka sering saling bertemu sehingga membuat mereka saling mengenal dengan mudah. Sebaliknya, anggota pekerja yang memiliki meja di kantor terpisah akan menghabiskan waktu lebih sedikit dalam coworking space dan lebih jarang berinteraksi dengan anggota lain dalam coworking space.

“The biggest part of the week we are working at the clients so when we are finally in our office we really need and want to update each other and know what has happened. We spend most of the time together in our office.” Strategic Consultant

Desain yang sangat baik juga terlihat dari pintu masuk Gedung, dengan satu pintu masuk dan satu koridor yang menstimulasi konvergensi dan pertemuan antar anggota. Selain itu, fasilitas lain seperti mesin kopi dan printer juga diatur sangat baik. Keduanya diletakan di dekat jalan masuk untuk semua anggota saling berbagi. Hasilnya, jalan masuk dengan fasilitas ini menjadi tempat yang baik untuk pembicaraan singkat antar anggota. Karakteristik desain ini menarik untuk interaksi dan memainkan peran pendukung agar anggota lebih saling mengenal satu sama lain.

Banyak anggota yang menggunakan dinding sebagai ruang besar untuk berdiskusi dan brainstorming. Sementara itu, salah satu responden mengomentarkarya dan projek yang sedang dikerjakan. Responden menyebutkan bahwa dengan memajang projek yang sedang berjalan disebuah public space maka akan menarik banyak sekali orang yang lewat menimbulkan interaksi antar orang yang lewat dalam public spaces tersebut .

“Melalui ilustrator gambar di angket mengenai freedom lab , saya mendapatkan hal yang unik mengenai pemajangan sebuah karya maupun hasil kerja yang sedang berjalan disebuah tempat public. Tentu saja seperti di kantor saya, hal tersebut akan menarik orang yang berada disekitar area tersebut untuk berkomunikasi melui komentar mereka dan akhirnya berinteraksi ” Ardy (Alumni Teknik Sipil

Undip2015)



Gambar 2. Contoh sebuah karya produk hasil kerja di ruangan public

1.3 Hasil Entrepreneurial

Menariknya, menurut studi literatur dengan bekerja di FreedomLab banyak anggota yang menyebutkan bahwa mereka memiliki akses untuk bertemu dengan banyak klien dan suppliers. Berkenaan dengan desain interior FreedomLab, kemungkinan dapat menampilkan karya yang berdampak pada interaksi dan pertukaran pengetahuan. Memajang karya di tempat public telah menyebabkan anggota berkomentar tentang hal itu yang pada gilirannya mengarah pada ide-ide baru.



Gambar 3. Contoh Ruang Coworking Spaces dalam Freedom Lab

2. A-Lab

Sementara itu, sampel yang lainnya mengenai coworking spaces adalah A-Lab. A-Lab didirikan pada tahun 2013, terletak di dan bertempat di bekas Lab Shell di tepi U di Amsterdam. Saat ini menampung 80 anggota. A-Lab adalah ruang kerja bersama tempat start-up dan profesional bertemu, tempat persilangan terjadi dalam media dan teknologi baru, dan tempat bisnis dapat didirikan dan diperluas. Mereka menawarkan 5.000 meter persegi di mana pengguna dapat menyewa meja, kantor, atau ruang inspirasi yang terpisah dan melalui berbagai laboratorium bertema (mis. Jurnalisme, budaya, musik) yang mereka hubungkan dengan

berbagai penghuni. Kantor yang terpisah memiliki ruang kosong dan anggota memiliki kebebasan penuh dalam mendesain ruang.

Rumah Kopi “The Coffee House” terletak di lantai dasar (lobby) sebagai kantin dalam Gedung ini dan sebagai ruang untuk menyelenggarakan banyak acara. Dalam beberapa tahun ini, lingkungan sekitar A-Lab telah dikosongkan oleh industry besar dan sekarang telah diubah menjadi salah satu lokasi utama di Amsterdam. Area ini telah menjadi tempat kreatif artist, koperasi, dan brand-brand muda seperti MTV, IDTV, dan Red Bull. Badan manajemen A-Lab sepenuhnya menyadari dan peduli terhadap perkembangan urban yang cepat di sekitarnya yang berhubungan erat dengan kota, bisnis di sekitarnya.

2.1 Strategi untuk Interaksi

Manajemen sebagai penghubung: Manajemen A-Lab terletak dalam sebuah kantor terpisah dan tidak berada di antara anggota. Meskipun ini tidak bukan merupakan coworking space yang memiliki system integrasi terbuka, namun kebijakan pintu terbuka menghasilkan anggota berjalan dengan mudah masuk dan keluar dari kantor dan menangani manajemen dengan masalah, pertanyaan atau permintaan. Manajer juga berjalan di sekitar gedung dan berbicara dengan para anggota. Manager secara aktif akan menunjukkan keterlibatan, partisipasi, dan minat anggota dan kegiatan mereka. Memiliki kesadaran akan kegiatan bisnis sangat penting dan sangat dihargai oleh anggota yang sering bergantung pada orang lain untuk bisnis mereka. Anggota sering mencari solusi jangka pendek untuk masalah atau peluang atau membuat keputusan strategis jangka panjang. Dengan menyadari kebutuhan anggota yang berbeda, manajer dapat dengan cepat menghubungkan anggota dengan orang lain yang relevan.

2.2 Desain untuk Interaksi

Gedung ini didesain dengan Lorong melingkar dengan jalan masuk kantor-kantor yang berbeda. Kantor-kantor ini dapat disewa secara keseluruhan maupun sebagian. Di dalam Gedung ini tidak ada ruang terbuka yang besar. Berbagai responden menyebutkan memilih kantor ini dibandingkan dengan Freedom Lab karena sifatnya yang tidak terbuka seperti Freedom Lab Selanjutnya responden juga mengomentari bahwa tata ruang dan desain gedung ini mengarah pada sedikitnya akses dan visibilitas. Oleh karena itu gedung ini tidak mendukung

MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER

adanya interaksi tatap muka. Namun, salah satu responden di angket menyebutkan alasannya memilih coworking space A Lab ketimbang Freedom Lab karena meskipun Gedung A-Lab didesain untuk tertutup namun Interaksi dengan orang lain dapat didapatkan jika memang diperlukan. Lebih lanjut Amy menyebutkan alasannya yaitu

“Penataan rancangan interior dalam A-Lab tersebut sangatlah cocok untuk bekerja, karena kita tidak boleh lupa, coworking space merupakan tempat untuk bekerja bukan untuk berinteraksi secara terus menerus. Seperti di kantor saya, saya harus memastikan bahwa setiap sub divisi dibawah saya dapat bekerja dengan baik di ruang lingkup yang cenderung kecil. Dan intensif. Namun bila kita ingin berinteraksi kita dapat melakukannya Ketika kita berada di kantin. ” Amy Manager of Accounting PT. Abadi Jaya Sentosa.



Gambar 4. Contoh suatu office spaces pada A-Lab

Meskipun A Lab didesain sebagai kantor yang menyediakan space yang terpisah -pisah namun Salah satu karakteristik desain coworking space ini tetap berkontribusi untuk menciptakan koneksi personal . Desain tersebut yaitu Rumah Kopi (Coffee House). Di samping fungsinya sebagai tempat untuk minum dan makan, tempat ini juga mendukung adanya meeting, makan siang, dan acara social. Tempat ini memiliki peran sebagai central hub yang memungkinkan pembentukan network antar anggota. Tempat yang dapat dipakai oleh beberapa kelompok anggota ini memiliki atmosfer informal yang mendukung kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Coffee House dinilai sebagai tempat untuk makan siang (business) dan tempat central yang penting di mana banyak terjadi interaksi dan memulai projek baru.



Gambar 5. Coffee House (kedai kopi) yang terletak pada pintu masuk A-Lab.

“The coffee house is a place where we sit very often to chat and joke about new fun projects which would connect us all here within A-Lab. It was there where we invented the “Coffeicopter”. A drone which brings coffee to the members. It started as a fun idea but it became an A-Lab project which involved 4 members. Next month the BBC is coming to use it for a new program they’re starting.” Creative Director 3 in A Lab

2.2 Desain untuk Interaksi

Gedung ini didesain dengan Lorong melingkar dengan jalan masuk kantor-kantor yang berbeda. Kantor-kantor ini dapat disewa secara keseluruhan maupun sebagian. Di dalam Gedung ini tidak ada ruang terbuka yang besar. Berbagai responden menyebutkan memilih kantor ini dibandingkan dengan Freedom Lab karena sifatnya yang tidak terbuka seperti Freedom Lab Selanjutnya responden juga mengomentari bahwa tata ruang dan desain gedung ini mengarah pada sedikitnya akses dan visibilitas. Oleh karena itu gedung ini tidak mendukung adanya interaksi tatap muka. Namun, salah satu responden di angket menyebutkan alasannya memilih coworking space A Lab ketimbang Freedom Lab karena meskipun Gedung A-Lab didesain untuk tertutup namun Interaksi dengan orang lain dapat didapatkan jika memang diperlukan. Lebih lanjut Amy menyebutkan alasannya yaitu

“Penataan rancangan interior dalam A-Lab tersebut sangatlah cocok untuk bekerja, karena kita tidak boleh lupa, coworking space merupakan tempat untuk bekerja bukan untuk berinteraksi secara terus menerus. Seperti di kantor saya, saya harus memastikan bahwa setiap sub divisi dibawah saya dapat bekerja dengan baik di ruang lingkup yang cenderung kecil. Dan intensif. Namun bila kita ingin berinteraksi kita dapat melakukannya Ketika kita

berada di kantin. ” Amy Manager of Accounting PT. Abadi Jaya Sentosa.



Gambar 4. Contoh suatu office spaces pada A -Lab

Meskipun A Lab didesain sebagai kantor yang menyediakan space yang terpisah -pisah namun Salah satu karakteristik desain coworking space ini tetap berkontribusi untuk menciptakan koneksi personal . Desain tersebut yaitu Rumah Kopi (Coffee House). Di samping fungsinya sebagai tempat untuk minum dan makan, tempat ini juga mendukung adanya meeting, makan siang, dan acara social. Tempat ini memiliki peran sebagai central hub yang memungkinkan pembentukan network antar anggota. Tempat yang dapat dipakai oleh beberapa kelompok anggota ini memiliki atmosfer informal yang mendukung kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Coffee House dinilai sebagai tempat untuk makan siang (business) dan tempat central yang penting di mana banyak terjadi interaksi dan memulai projek baru.



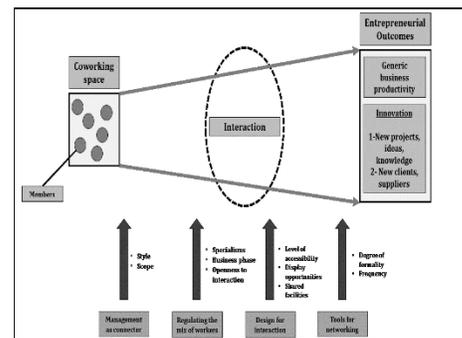
Gambar 5. Coffee House (kedai kopi) yang terletak pada pintu masuk A-Lab.

“The coffee house is a place where we sit very often to chat and joke about new fun projects which would connect us all here within A-Lab. It was there where we invented the “Coffeicopter”. A drone which brings coffee to the members. It started as a fun idea but it

became an A-Lab project which involved 4 members. Next month the BBC is coming to use it for a new program they’re starting.” Creative Director 3 in A Lab

2.3 Hasil Entrepreneurial

Lokasi sentral rumah kopi (Cofee House) sebagai tempat berbagai acara diselenggarakan memainkan peran penting.. Para pekerja bertemu satu sama lain di sana dan interaksi dan pertukaran pengetahuan. Pengaturan ini dapat membuka pintu ke ide-ide baru. Ketika ide-ide baru muncul di dalam A-Lab dan pekerja menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan tambahan diperlukan, maka masing-masing employer (pekerja) akan berusaha berinteraksi untuk belajar kemampuan baru tersebut dari rekan kerjanya yang selanjutnya akan mendukung inovasi.



Desain bangunan dapat memfasilitasi kesadaran. Menciptakan ruang yang terlihat dan dapat diakses menumbuhkan interaksi dan tumpahan pengetahuan. Misalnya, memiliki pekerjaan yang dipajang di lorong memfasilitasi kesadaran tentang apa yang berbeda dengan anggota yang aktif. Hasilnya, anggota berbicara dengan pekerja lain dan bereaksi terhadap pekerjaan mereka. Interaksi ini dapat mengarah pada pengetahuan atau ide baru untuk kedua belah pihak.

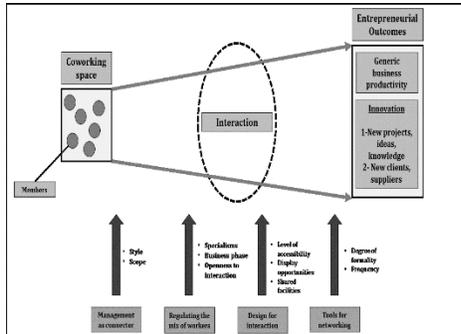
Gambar 6. Skema mengenai berbagai aspek kunci yang mempengaruhi interaksi antar karyawan (employer) dan pengembangan inovasi diri mereka masing- masing

2.3 Hasil Entrepreneurial

Lokasi sentral rumah kopi (Cofee House) sebagai tempat berbagai acara diselenggarakan memainkan peran penting.. Para pekerja bertemu satu sama lain di sana dan interaksi dan pertukaran pengetahuan. Pengaturan ini dapat membuka pintu ke ide-ide baru. Ketika ide-ide baru muncul di dalam A-Lab dan pekerja menyatakan bahwa keterampilan dan

MENGANALISIS ASPEK- ASPEK DALAM MENDESAIN RUANG GEDUNG COWORKING SPACE UNTUK MENDORONG INTERAKSI DAN INOVASI ANTAR USER

pengetahuan tambahan diperlukan, maka masing-masing employer (pekerja) akan berusaha berinteraksi untuk belajar kemampuan baru tersebut dari rekan kerjanya yang selanjutnya akan mendukung inovasi.

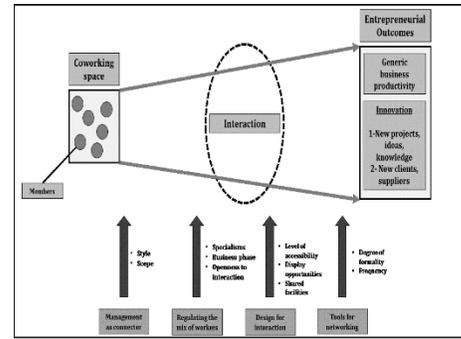


Desain bangunan dapat memfasilitasi kesadaran. Menciptakan ruang yang terlihat dan dapat diakses menumbuhkan interaksi dan tumpahan pengetahuan. Misalnya, memiliki pekerjaan yang dipajang di lorong memfasilitasi kesadaran tentang apa yang berbeda dengan anggota yang aktif. Hasilnya, anggota berbicara dengan pekerja lain dan bereaksi terhadap pekerjaan mereka. Interaksi ini dapat mengarah pada pengetahuan atau ide baru untuk kedua belah pihak.

Gambar 6. Skema mengenai berbagai aspek kunci yang mempengaruhi interaksi antar karyawan (employer) dan pengembangan inovasi diri mereka masing- masing

2.3 Hasil Entrepreneurial

Lokasi sentral rumah kopi (Cofee House) sebagai tempat berbagai acara diselenggarakan memainkan peran penting.. Para pekerja bertemu satu sama lain di sana dan interaksi dan pertukaran pengetahuan. Pengaturan ini dapat membuka pintu ke ide-ide baru. Ketika ide-ide baru muncul di dalam A-Lab dan pekerja menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan tambahan diperlukan, maka masing-masing employer (pekerja) akan berusaha berinteraksi untuk belajar kemampuan baru tersebut dari rekan kerjanya yang selanjutnya akan mendukung inovasi.



Desain bangunan dapat memfasilitasi kesadaran. Menciptakan ruang yang terlihat dan dapat diakses menumbuhkan interaksi dan tumpahan pengetahuan. Misalnya, memiliki pekerjaan yang dipajang di lorong memfasilitasi kesadaran tentang apa yang berbeda dengan anggota yang aktif. Hasilnya, anggota berbicara dengan pekerja lain dan bereaksi terhadap pekerjaan mereka. Interaksi ini dapat mengarah pada pengetahuan atau ide baru untuk kedua belah pihak.

Gambar 6. Skema mengenai berbagai aspek kunci yang mempengaruhi interaksi antar karyawan (employer) dan pengembangan inovasi diri mereka masing- masing

KESIMPULAN

Dalam riset ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang strategi dalam coworking spaces yang dapat mengakomodasi adanya suatu interaksi antar karyawan (employer) dalam suatu perusahaan yang nantinya dapat mendorong dihasilkannya suatu inovasi antar masing – masing employer tersebut. Beberapa kata kunci dalam mendorong adanya inovasi yaitu, coworking space management sebagai penghubung (connector) , mengatur agar antar employer dapat melebur mejadi satu sehingga dapat bertukar ide dan gagasan dan selanjutnya adalah interior design yang dapat dijadikan alat sebagai pemrakarsa (initiator) yang menimbulkan interaksi dan koneksi antar employer. Dalam suatu referensi disini yaitu Freedom Lab dan A Lab yang merupakan coworking space terbuka dan tertutup yang telah di analisa ulang oleh pengamat melalui data observasi baik menurut literature maupun pengumpulan data langsung melalui angket menunjukkan bahwa setiap coworking space memiliki aspek-aspek yang meliputi desain interior dan peran management yang menjadi jembatan agar mendorong adanya interaksi antar employer yang pada akhirnya menghasilkan inovasi pada setiap employer. . Oleh karena itu melalui pengamatan design yang dilakukan pada Freedom Lab dan A Lab dapat dijadikan bahan evaluasi dalam

mendesain rancangan coworking space dimasa mendatang bagaimana mendesain coworking space yang mendorong interaksi bagi para pekerja (employer) untuk mengembangkan diri (inovasi) tanpa meninggalkan fungsi utamanya sebagai coworking space (tempat bekerja).

DAFTAR PUSTAKA

Torre, A., & Rallet, A. (2005). Proximity and localization. *Regional studies*,39(1), 47-59

Van Winden, W. , De Carvalho, L., Van Tuijl, E. , Van Haaren, J. , & Van den Berg, L. (2012). Creating Knowledge Locations in Cities. *Innovation and integration challenges*.

Groot, J. (2013). *Coworking and Networking: How sharing space contributes the to competitiveness*

of independent professionals. University of Amsterdam, the Netherlands

Cabral,Victor (2016) . An analysis of coworking strategies for interaction and innovation. *Regional Studies Association Annual Conference in Graz, Austria* 3rd – 6th April, 2016

Wendy Z. Goldman (2011) . *Comrades and Coworkers*. Pennsylvania :Carnegie Mellon University.

Rudy,A (2008) . *Bagaimana karyawan (employer) dapat bekerja sama disamping berinovasi dalam ruang lingkup ekonomi*.Jakarta: Penerbit Departemen Perdagangan